

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manajemen kesiswaan menjadi sistem dalam permasalahan lembaga pendidikan yang berkaitan dengan peserta didik. Terkait dengan sistem pendidikan di Indoensia, secara awal sangat sederhana, namun terjadi perkembangan yang pesat pada ilmu pengetahuan, teknologi dan juga pola pikir masyarakat yang menjadikan bertemunya budaya, serta problematika yang harus dihadapi, sehingga sistem pendidikan tumbuh dan berkembang secara kompleks. Fenomena ini bisa diobservasi melalui proses belajar pada lembaga pendidikan di Indonesia. Kegiatan yang awalnya sederhana dengan informasi yang tersampaikan cukup terbatas, tanpa ada media belajar ataupun variasi instrumen. Namun, hal ini berdinamika dengan adanya berbagai metode, instrument ataupun media belajar yang inovatif.

Manajemen kesiswaan ialah proses pengurusan segala aspek yang berkaitan dengan siswa yang artinya pembinaan yang dimulai dari penerimaan sampai dengan siswa tamat pendidikannya melalui suasana kondusif pada saat proses belajar dilakukan secara efektif (Sudarwan Danim, 2020). (Mulyono, 2018) menyatakan bahwa manajemen kesiswa menjadi keseluruhan proses kegiatan terencana yang diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiyu pada seluruh siswa untuk bisa mengikuti proses PBM secara efisien dan efektif. Manajemen kesiswaan juga menjadi keseluruhan proses yang terencana dan diupayakan kontiyu pada seluruh peserta didik untuk bisa mengikuti proses belajar mengajar secara efisien dan efektif yang dimulai dari proses penerimaan hingga keluarnya peserta didik (Gunawan, 2011). Dari beberapa pengertian di atas maka dapat dikatakan manajemen kesiswaan menjadi sebuah proses pengurusan segala aspek dan bidang siswa mulai dari penerimaan sampai dengan selesainya peserta didik di jenjang pendidikan yang ditempuh.

Menurut Eka Prihatin seperti yang disebutkan dalam Badrudin, ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi: 1) perencanaan siswa; 2) proses penerimaan siswa; 3) pengelompokan siswa; 4) monitoring kehadiran siswa; 5)

pembinaan disiplin siswa; 6) proses kenaikan kelas dan penurunan kelas; 7) manajemen perpindahan siswa; 8) pengelolaan kelulusan dan status alumni; 9) koordinasi kegiatan ekstrakurikuler; 10) tata kelola sistem manajemen peserta didik; 11) peran kepala sekolah dalam mengelola peserta didik; dan 12) penyelenggaraan layanan bagi peserta didik (Badrudin, 2014)

UU No 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 terkait memberi penegasan bahwa fungsi pendidikan sebagai pengembangan skill dan pembentukan watak serta peradaban bangsa secara bermartabat untuk pencerdasan kehidupan bangsa dengan tujuan pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, cakap, kreatif dan yang paling urgensi adalah menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berdemokratis.

Merujuk pada kegiatan pencatatan siswa manajemen kesiswaan dari proses penerimaan sampai siswa meninggalkan sekolah yang lulus pendidikan disekolah (Mulyono, 2018). Manajemen tidak berhasil jika hanya diimplemetasikan kepala sekolah tanpa adanya dukungan aparatur sekolah dibawah. Struktur organisasi sekolah salah satu wakil kepala sekolah secara general terdiri dari kurikulum administarasi keuangan, kesiswaan dan korelasi masyarakat (Ayudia *et al.*, 2022).

Peserta didik menjadi sentral layanan sekolah dengan cakupan yang luas dalam perbantuan proses siswa pada tahap pengembangan dan pertumbuhan diri melalui pembelajaran sekolah dengan berbagai aktivitas yang saling berkorelasi, secara fungsionalitas ataupun sesuai target tujuan melalui pengelolaan tepat yang diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Implementasi dari manajemen kesiswaan akan bisa memberi alumni kompeten, sehingga berkorelasi pada lingkungan dan kemajuan interlektur.

Pengelolaan layanan perserta didik sebagai subjek utama adalah yang perlu diperhatikan dalam manajemen kesiswaan. Pengelolaan layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Jambi, mencakup serangkaian strategi dan program yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan unik setiap individu. Dalam pengelolaan ini, langkah awal yang penting adalah identifikasi dan penilaian mendalam terhadap kebutuhan individu. Kolaborasi antara para pendidik, tenaga

ahli, dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Selanjutnya, perencanaan program individual menjadi landasan yang kuat dalam pengelolaan layanan. Program-program ini haruslah bersifat fleksibel, dapat disesuaikan, dan bertujuan untuk memaksimalkan potensi perkembangan peserta didik. Selain itu, penciptaan lingkungan pembelajaran yang inklusif menjadi prioritas utama. Sekolah harus menyediakan lingkungan yang mendukung bagi semua peserta didik, di mana mereka merasa diterima dan didukung untuk berkembang secara optimal.

Anak berkebutuhan khusus atau ABK disebut sebagai anak luar biasa, anak disabilitas atau difabel yang mana pada proses perkembangan dan tumbuh yang secara signifikan terjadi penyimpangan atau hambatan secara fisik, osial, mental intelektual atau emosional dibandingkan anak yang seusia normalnya, sehingga tentunya kondisi ini urgensi pada pelayanan pendidikan khusus (Direktorat PLB, 2004).

Penulis mengamati bahwa implementasi manajemen kesiswaan khususnya pada pengelolaan layanan peserta didik pada anak normal di sekolah reguler dan anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa memiliki pendekatan yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik dan kebutuhan siswa di kedua jenis sekolah tersebut. Pada sekolah reguler, implementasi manajemen kesiswaan cenderung lebih umum dan luas, dengan fokus pada aspek-aspek seperti pengelolaan kehadiran, pengaturan disiplin, penyediaan bimbingan akademik, dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun mungkin ada beberapa upaya untuk menyesuaikan pendekatan manajemen kesiswaan sesuai dengan kebutuhan individu, namun cakupannya lebih umum dan berlaku untuk semua siswa di sekolah.

Di sisi lain, implementasi pengelolaan layanan peserta didik di sekolah luar biasa yang melayani anak berkebutuhan khusus cenderung lebih individual dan spesifik. Hal ini disebabkan oleh ragam kebutuhan yang dimiliki oleh setiap siswa, mulai dari gangguan perkembangan, kecacatan fisik, hingga gangguan belajar. Pendekatan layanan peserta didik di sekolah luar biasa harus dirancang

sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, baik dari segi pendidikan, sosial, maupun kesejahteraan fisik dan mental.

Dengan demikian, meskipun tujuan dari kedua jenis sekolah adalah memberikan pendidikan yang berkualitas bagi setiap siswa, namun implementasi pengelolaan layanan peserta didik harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan khusus dari populasi siswa yang dilayani. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa memperoleh dukungan yang memadai untuk mencapai potensi maksimal mereka, sesuai dengan prinsip inklusi dan kesetaraan dalam pendidikan.

Menurut Data Pokok Pendidikan (Dapodik) tahun ajaran semester genap 2023-2024, SLB yang ada di Kota Jambi berjumlah tujuh sekolah, dengan jumlah SLB Negeri ada tiga dan SLB Swasta ada empat yang tersebar diseluruh wilayah Kota Jambi. Adapun pembagian SLB ini tersebar di beberapa titik di Kota Jambi, antara lain: SLB Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi MS, SH Jambi dengan jumlah murid terbanyak yakni sebanyak 316 orang, SLB Negeri 1 Kota Jambi dengan jumlah sebesar 263 orang, SLB Negeri 2 Kota Jambi dengan jumlah murid sebanyak 126 orang. Sedangkan SLB Swasta di Kota Jambi antara lain SLB Harapan Mulia dengan jumlah murid sebanyak 100 orang, SLB Bungong Jeumpa Kota Jambi dengan jumlah murid sebanyak 18 orang, SLB Buah Hati dengan jumlah murid sebanyak 30 orang, dan SLB Unggul Sakti dengan jumlah murid sebanyak 37 orang. Dapat dilihat, bahwasannya SLB Negeri Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi memiliki jumlah murid terbanyak dari sekolah setelahnya yang hanya selisih 53 murid (Dapodik, 2024a).

SLB Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH, terletak di Jl. Depati Parbo, Kelurahan Pematang Sujur, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi terdapat total 79 guru yang berdedikasi untuk memberikan pendidikan kepada siswa-siswa dengan beragam kebutuhan khusus. Dari segi murid, terdapat 202 siswa laki-laki dan 114 siswa perempuan, yang semuanya menjadi bagian dari 66 rombongan belajar di sekolah ini. Implementasi kurikulum yang dipergunakan ialah Kurikulum Tingkat Khusus Luar Biasa (TKLB) 2013, yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus. SLB Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi, telah berdiri sejak tahun 1982 dan

telah menampung beragam jenis anak berkebutuhan khusus, termasuk tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, dan autisme. Penyelenggaraan pendidikan di SLB ini didasarkan pada prinsip Manajemen Berbasis Sekolah, yang memberikan ruang bagi pengelolaan pendidikan yang lebih fleksibel dan adaptif sesuai kebutuhan siswa (Dapodik, 2024).

Sekolah ini telah menghasilkan banyak guru yang berprestasi di tingkat Provinsi Jambi dan banyak guru yang dikirim untuk melakukan benchmarking ke luar negeri. Selain itu, SLB tersebut juga meraih akreditasi A di pendidikan SMALB tahun 2014. Tidak hanya guru, murid juga telah meraih prestasi seperti juara 3 dalam desain grafis tingkat nasional tahun 2016, juara 3 cipta bahasa pusisi FLS2N 2016 dan juara 3 Bocce Tingkat Nasional tahun 2016. Dengan demikian, SLB Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, S.H merupakan pilihan yang tepat untuk melakukan implementasi manajemen kesiswaan anak berkebutuhan khusus(Dapodik, 2024).

Melalui observasi awal, penulis menemukan layanan peserta didik yang meliputi bimbingan akademis dan administratif, layanan konseling, pelayanan kesehatan, fasilitas kafetaria, usaha koperasi, fasilitas perpustakaan, penggunaan laboratorium, fasilitas asrama, jasa transportasi masih kurang maka dari itu timbul keinginan untuk membahas skripsi ini. Oleh karena itu, penulis percaya bahwa memerlukan perhatian dalam meningkatkan pelayanan yang tepat dan komprehensif bagi peserta didik berkebutuhan khusus tidak hanya berdampak pada pendidikan mereka, tetapi juga pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Dengan meningkatkan layanan ini, kita dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka dan memberikan mereka kesempatan yang lebih besar untuk berkembang dan berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti terkait “Implementasi Pengelolaan Layanan Peserta Didik Tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Jambi”. Mengingat berbedanya karakteristik antara ABK dan anak normal. Sehingga diperlukan eksplorasi mendalam terkait manajemen kesiswaan yang dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana pengelolaan layanan peserta didik tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Jambi?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam pengelolaan layanan peserta didik tunagrahita di Sekolah Dasar Negeri Luar Biasa Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Jambi?
3. Apa solusi untuk meningkatkan pengelolaan layanan peserta didik tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan layanan peserta didik tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Jambi.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan layanan peserta didik tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Jambi.
3. Untuk mengetahui solusi untuk meningkatkan pengelolaan layanan peserta didik tunagrahita di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Prof. Dr. Sri Soedewi Masjchun Sofwan, SH Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi pihak yang memerlukan baik secara teoritis ataupun praktis, adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari peneltiian ini adalah kontribusi terhadap pemahaman teoritis tentang bagaimana manajemen kesiswaan diterapkan secara khusus untuk anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah luar biasa. Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik tentang manajemen pendidikan

khusus dan inklusi, serta membantu dalam pengembangan teori dan konsep terkait manajemen kesiswaan untuk anak berkebutuhan khusus. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberi kontribusi yang urgensi dalam perluasan pemahaman kita terkait bagaimana melaksanakan manajemen kesiswaan yang efektif dalam konteks pendidikan inklusif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini terletak pada peningkatan praktik manajemen kesiswaan di lingkungan pendidikan. Penelitian ini dapat memberi wawasan yang fundamental bagi praktisi pendidikan, khususnya di sekolah luar biasa, membantu mereka memahami praktik terbaik dalam mengelola kesiswaan anak berkebutuhan khusus. Dengan pemahaman yang lebih baik terkait implementasi manajemen kesiswaan untuk anak berkebutuhan khusus, penelitian ini juga dapat membantu dalam merancang dan mengimplementasikan program inklusi yang lebih efektif, meningkatkan aksesibilitas, keterlibatan, dan hasil pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus.